

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Petani berperan penting dalam mengusahakan kegiatan di sektor pertanian, dimana sektor pertanian merupakan suatu sektor yang mempunyai cakupan kegiatan yang sangat luas dalam prakteknya. Klasifikasi dari sektor pertanian mencakup beberapa sub sektor yang di dasarkan atas karakteristik yang dimiliki dalam kegiatan tersebut, diantaranya jenis tanaman dan lokasi lahan yang akan diusahakan, baik pada sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan.

Sektor pertanian yang memiliki peran sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber bahan pangan dan gizi, sumber devisa, bahan baku industri, serta sebagai penggerak sektor-sektor ekonomi lainnya dapat mewujudkan pembangunan nasional menuju swasembada pangan guna mengentaskan kemiskinan. Pada lingkungan yang lebih sempit, diharapkan pembangunan pertanian mampu meningkatkan akses masyarakat tani pada faktor produksi antara lain sumber modal, teknologi, bibit unggul, pupuk, dan sistem distribusi yang akan berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan petani.

Subsektor tanaman pangan dalam pertanian berperanan strategis untuk bangsa Indonesia karena makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia serta sumber pendapatan bagi para petani di pedesaan. Usahatani padi memiliki peranan multi fungsi yang besar dan keberhasilan pengembangannya memberikan pengaruh yang nyata terhadap pencapaian ketahanan pangan dan kesejahteraan petani. Pengembangan produksi padi dilakukan melalui peningkatan produksi, perluasan areal, petani didorong untuk meningkatkan produktivitasnya dengan pelaksanaan secara terencana dan berkelanjutan melalui peningkatan mutu intensifikasi dengan melakukan teknologi budidaya tanaman padi melalui program-program penyuluhan dengan bantuan pemerintah (Zarliani, 2020).

Kementrian Pertanian telah mencanangkan berbagai macam program untuk meningkatkan produktivitas padi dalam upaya mencukupi kebutuhan pangan masyarakat terhadap beras, dengan menyusun dan melaksanakan 7 Strategi Utama Penguatan Pembangunan Pertanian untuk Kedaulatan Pangan (P3KP). Program tersebut antara lain peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan lahan, peningkatan infrastruktur dan sarana pertanian, pengembangan dan perluasan logistik benih/bibit, penguatan kelembagaan petani, pengembangan dan penguatan pembiayaan, pengembangan dan penguatan bioindustri dan bioenergi, serta penguatan jaringan pasar produk pertanian. Hal tersebut dibuat guna mensejahterakan petani dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pemerintah mengadakan program terhadap pemanfaatan lahan karena pada umumnya petani padi merupakan petani kecil yang orientasi produksinya untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan kepemilikan lahan kurang dari 0,5 Ha. Sehingga masih banyaknya petani subsisten yang menjadikan pertanian di Indonesia sulit berkembang. Untuk mendorong petani subsisten menjadi petani yang berorientasi bisnis perlu adanya pembinaan yang dapat diperoleh melalui kerjasama. Tujuan dari kerjasama ini untuk mendorong petani subsisten menjadi petani yang berorientasi pada pasar dengan didukung oleh kemampuan teknis yang baik, sarana dan prasarana yang memadai dan adanya jaminan pasar sehingga akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Kerjasama ini dapat dijalin melalui kemitraan antara perusahaan besar atau menengah dengan petani. Kemitraan merupakan suatu kerjasama yang diharapkan dapat menguntungkan kedua belah pihak, karena keduanya dapat saling melengkapi kebutuhan.

Hambatan dalam pengembangan usahatani terdapat dua kelompok utama, yaitu faktor-faktor yang termasuk dalam kelompok sosial ekonomi dan faktor-faktor yang termasuk dalam kelompok biologi. Kelompok penghambat pertama dan kedua saling berkaitan dan saling mempengaruhi, namun dapat dipisahkan secara tegas (Sufridson, 1989). Pemisahan kedua faktor dapat dijelaskan secara tegas, yaitu Pertama faktor biologi seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma dan sebagainya. Faktor yang kedua yaitu faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga,

tenaga kerja, pendidikan petani, tingkat pendapatan, resiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya (Soekartawi, 1995).

Provinsi Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Ciamis, memiliki kecamatan yang ditetapkan sebagai lumbung padi yaitu kecamatan Lakbok, Banjarsari, Purwadadi dan Pamarican (Andika Pahlevi,dkk 2018). Adapun data yang menunjukkan bahwa Kecamatan Pamarican memiliki produktivitas padi tertinggi dan merupakan sentra berdasarkan luas tanam, panen, produktivitas dan produksi padi di Kabupaten Ciamis terdapat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tanam, Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di Kabupaten Ciamis

NO	KECAMATAN	Padi			
		Tanam (ha)	Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (Ton)
1	Banjarsari	6.266	3.929	67,80	26.637
2	Lakbok	7.423	6.564	64,82	42.547
3	Pamarican	8.596	5.678	68,63	38.971
4	Cidolog	2.858	2.121	62,13	13.178
5	Cimaragas	1.101	748	68,00	5.086
6	Cijeungjing	2.293	1.341	67,18	9.008
7	Cisaga	4.088	2.909	63,28	18.409
8	Tambaksari	4.291	2.743	62,15	17.049
9	Rancah	5.230	3.736	66,76	24.942
10	Rajadesa	3.854	2.666	63,78	17.005
11	Sukadana	2.424	1.585	61,44	9.738
12	Ciamis	2.415	1.575	61,94	9.755
13	Cikoneng	2.232	1.428	62,69	8.952
14	Cihaurbeuti	3.853	2.861	67,01	19.170
15	Sadananya	2.114	1.419	61,09	8.668
16	Cipaku	3.625	2.445	64,00	15.648
17	Jatinagara	1.422	981	63,39	6.219
18	Panawangan	6.396	4.384	65,07	28.527
19	Kawali	2.242	1.590	71,77	11.411
20	Panjalu	3.645	2.835	61,23	17.360
21	Panumbangan	3.304	2.392	68,95	16.494
22	Sindangkasih	2.237	1.618	63,86	10.333
23	Baregbeg	1.932	1.313	61,84	8.120
24	Lumbung	2.545	2.214	64,02	14.175
25	Purwadadi	7.516	5.044	71,52	36.074
26	Sukamantri	1.690	1.561	62,17	9.705
27	Banjaranyar	3.284	2.211	71,49	15.807
JUMLAH		98.876	69.891	65,67	458.988

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis(2020)

Berdasarkan Tabel 1. Kecamatan Pamarican memiliki luas tanam 8.596 ha, dengan luas panen 5.678 ha sedangkan jumlah produktivitas sebesar 68,63

ku/ha dan menghasilkan produksi padi sebanyak 38.971 ton pada tahun 2020. Kecamatan Pamarican memiliki 14 Desa dengan hasil produktivitas yang berbeda-beda. Terdapat satu Desa yang memiliki luas panen terluas dengan hasil produksi dan produktivitas yang tinggi. Adapun data per Desa tersajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data Produktivitas Usahatani Padi Per Desa Di Kecamatan Pamarican

Desa	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sidamulih	356,00	66,32	2.361,00
2. Margajaya	330,00	65,60	2.165,00
3. Neglasari	274,00	67,65	1.854,00
4. Pamarican	270,00	68,53	1.850,00
5. Sukahurip	440,00	67,86	2.986,00
6. Kertahayu	438,00	67,50	2.957,00
7. Sukajadi	346,00	67,45	2.334,00
8. Sukamukti	471,00	65,34	3.078,00
9. Sidaharja	349,00	67,87	2.369,00
10. Bangunsari	1.010,00	68,07	6.875,00
11. Sukajaya	356,00	67,77	2.413,00
12. Bantarsari	391,00	66,68	2.607,00
13. Pasirnagara	400,00	67,12	2.685,00
14. Mekarmulya	335,00	66,19	2.217,00
Jumlah	5.766,00	939,95	38.751,00

Sumber : BP3K Kecamatan Pamarican dalam BPS Kecamatan Pamarican (2020)

Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis menjadi peringkat pertama berdasarkan tabel yang disajikan diatas. Desa Bangunsari memiliki luas panen 1.010,00 Ha dan memiliki hasil produksi sebesar 6.875,00 Ton serta produktivitas 68,07 Ku/Ha pada tahun 2020. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani padi di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat produktivitas usahatani padi di Desa Bangunsari?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani padi di Desa Bangunsari baik secara parsial maupun simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.) Mengetahui tingkat produktivitas usahatani padi di Desa Bangunsari.
- 2.) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani padi di Desa Bangunsari secara parsial dan simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat bermanfaat bagi :

- 1.) Penulis, sebagai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat serta menambah keterampilan menganalisis terkait penelitian yang dilakukan.
- 2.) Petani, sebagai gambaran dan bahan acuan dalam meningkatkan produktivitas dan mengembangkan usahatani padi.
- 3.) Pemerintah, sebagai pertimbangan dan saran dalam upaya pengembangan usahatani padi serta peningkatan kesejahteraan petani.
- 4.) Peneliti lain, sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani padi, serta menjadi bahan acuan dan melengkapi referensi bagi penelitian sejenis di waktu yang akan datang.